



Pengelolaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Tingkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa dan Branding Sekolah

Siti Khasanah¹, Ayu Wulandari², Nur Salim³, Kaniati Amalia⁴, Amrozi Khamidi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: sitikhasanahunesa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-10	The entrepreneurship extracurricular provides a platform for students to develop creativity, leadership skills, and social skills, all of which contribute to the formation of a strong character. At SMA Negeri 1 Manyar, the entrepreneurship extracurricular is named ENTCOMMA (Entrepreneur Club of SMANEMA). Moreover, extracurricular activities serve as a venue for students with interests and talents. These activities can help develop personal potential and improve student achievements. Student achievements are not only obtained from academic performance; with non-academic achievements, students are capable of communicating and socializing effectively. With a good management strategy for entrepreneurship extracurricular activities, it will yield achievements in non-academic fields. SMA Negeri 1 Manyar is one of the schools that has produced many students with non-academic achievements through entrepreneurship extracurricular activities. The results of this study are: first, to describe the management strategy of entrepreneurship extracurricular activities at SMA Negeri 1 Manyar; second, to describe the impact of these strategies on students' non-academic achievements; and third, to understand the contribution of entrepreneurship extracurricular activities to enhancing school branding. Therefore, it can be concluded that the management strategy of entrepreneurship extracurricular activities is good and continues to improve. SMA Negeri 1 Manyar can achieve non-academic accomplishments through entrepreneurship competitions held at the district, provincial, and national levels, thereby enhancing the school's branding.
Keywords: <i>Entrepreneurship; Non-Academic Achievements; School branding.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-10	Ekstrakurikuler kewirausahaan memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan kepemimpinan, dan keterampilan sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat. Di SMA Negeri 1 Manyar ekstrakurikuler kewirausahaan diberi nama ENTCOMMA (Entrepreneur Club of SMANEMA) Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi siswa tidak hanya didapat dari prestasi akademiknya saja, dengan prestasi non akademik siswa dapat mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya strategi pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan yang baik maka akan menghasilkan prestasi di bidang non akademik. SMA Negeri 1 Manyar merupakan salah satu sekolah yang telah banyak melahirkan siswa dengan prestasi non akademik melalui ekstrakurikuler kewirausahaan. Hasil penelitian ini adalah pertama mendeskripsikan strategi pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Negeri 1 Manyar, kedua mendeskripsikan dampak strategi tersebut terhadap prestasi non-akademik siswa, dan ketiga mengetahui kontribusi ekstrakurikuler kewirausahaan pada peningkatan branding sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan sudah baik dan semakin meningkat. SMA Negeri 1 Manyar dapat meraih prestasi non akademik melalui lomba-lomba kewirausahaan baik yang dilaksanakan dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional sehingga dapat meningkatkan branding sekolah.
Kata kunci: <i>Kewirausahaan; Prestasi Non Akademik; Branding Sekolah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan

masyarakat (Muslimin & Kartiko, 2020; Tajudin & Aprilianto, 2020). Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat (Engkoswara, 2004, p. 77)

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya (Pakpahan & Habibah, 2021). Adanya per-saingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus ber-usaha keras agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Menurut Mulyono, Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. (Kompri, 2015, p. 238). Keberhasilan Manajemen Ekstrakurikuler tersebut akan menghasilkan prestasi dalam bidang non akademik. (Mulyono, 2009, p. 188) juga mengatakan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya (Astuti, 2016, p. 3)

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penting bagi sekolah untuk membangun branding yang kuat. Branding sekolah yang baik tidak hanya menarik perhatian siswa baru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Strategi manajemen kesiswaan yang efektif dalam pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, yang pada gilirannya akan mendukung citra positif SMAN 1 Manyar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel yang kondisi yang jumlahnya besar. Studi kasus bersifat intersif, menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses dan interaksi yang memerlukan perhatian luas. Sementara data yang diperoleh dari studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna juga mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik. (Djam'an Satori, 2013, p. 22) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan Ekstrakuler

Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Menurut Mulyono dalam (Kompri, 2015, p. 238) adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum). Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat, dan kondisi lingkungan sekolah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif menyangkut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Strategi pengelolaan ekstrakurikuler dalam hal ini memiliki fungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam

mengelola organisasi. Sedangkan pengelolaan mempunyai fungsi kegiatan yaitu, Perencanaan (planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakkan (Actuating), Pengendalian (Controlling). (Doni, 2018, pp. 22-24).

2. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu hal-hal yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambil keputusan (Hafied, 2014; Hamalik, 2003; Ikhwan, 2016).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa sumber perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Manyar dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi. Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, menentukan guru pembina, jadwal kegiatan, penyediaan sarana prasarana, dana kegiatan.

3. Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengekelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian, yang umumnya harus dilakukan setelah perencanaan adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi (Warti'ah, 2020).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan SMA Negeri 1 Manyar telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina untuk pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan yang ada di sekolah. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang maksimal dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan akan dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisasi dalam usaha pencapaian tujuan telah ditetapkan. Memimpin merupakan proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu (Rony, 2021).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manyar merupakan bentuk pembinaan atau pelatihan terhadap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan perancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan penetapan standar terlebih dahulu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin secara optimal sumber daya organisasi yang digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien agar tercapainya sasaran organisasi. Jadi, tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan (Hakim, 2016; Kartiko & Azzukhrufi, 2019). Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara kegiatan pengawasan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Manyar pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi.

6. Prestasi Non-Akademik

Menurut (Umiarso, 2010, p. 226) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi

menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah. Menurut (Mulyono, 2009, p. 188) mengatakan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Prestasi dalam bahasa kehidupan sering ditandai dengan pencapaian status atau kondisi yang lebih baik atau setidaknya tidaknya prestasi adalah jika seseorang tetap mampu mempertahankan status dan keadaan yang sudah dicapai. Tolak ukur prestasi bisa dengan membandingkan diri sendiri, orang lain, lembaga atau organisasi lain terhadap tingkat pencapaiannya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara Adapun prestasi non akademik setelah diadakannya strategi pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Negeri 1 Manyar tergolong baik dan semakin meningkat, siswa dapat meraih prestasi dibidang non akademik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam setiap perlombaan-perlombaan baik yang dilaksanakan dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi non akademik yang pernah diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Manyar antara lain: Juara 3 Best Prototype Business Plan Competition Universitas Negeri Surabaya, Best Proposal Bandung Young Entrepreneur Competition (BYEC) 2018 SBO-ITB Juara 1 Lomba Business Plan SMA ALHikmah Surabaya, Juara 2 Lomba FIKSI (Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia).

7. Branding Sekolah

Branding sekolah adalah proses membangun identitas unik dan citra positif suatu lembaga pendidikan di benak masyarakat. Ini melibatkan lebih dari sekadar nama sekolah, tetapi mencakup nilai-nilai, visi-misi, program unggulan, serta pengalaman belajar yang ditawarkan. Tujuan utama branding sekolah adalah untuk menarik minat calon siswa, membangun reputasi yang baik, dan meningkatkan daya saing sekolah di tengah banyaknya pilihan pendidikan.

Reputasi sekolah tidak hanya dibentuk oleh hasil akademik, tetapi juga oleh berbagai kegiatan sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh siswa dapat menjadi bentuk kontribusi positif sekolah terhadap komunitas lokal. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan

reputasi sekolah di mata masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya mengutamakan nilai akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi dan sosial melalui kewirausahaan.

Pentingnya Branding Sekolah

- a) Membedakan Sekolah: Branding membantu sekolah menonjol dari kompetitor dengan identitas yang khas dan mudah diingat.
- b) Membangun Reputasi: Citra positif yang kuat akan menarik minat siswa berprestasi dan dukungan dari berbagai pihak.
- c) Meningkatkan Minat: Branding yang efektif dapat meningkatkan jumlah pendaftar dan daya tarik sekolah.
- d) Menarik Mitra Kerja: Sekolah dengan branding yang kuat lebih mudah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi.
- e) Meningkatkan Loyalitas: Alumni dan orang tua siswa akan merasa lebih terhubung dengan sekolah dan menjadi promotor alami.

Elemen-Elemen Branding Sekolah

- a) Nama Sekolah: Nama yang mudah diingat, memiliki makna, dan mencerminkan karakter sekolah.
- b) Logo: Simbol visual yang mewakili identitas sekolah dan mudah dikenali.
- c) Slogan: Kalimat singkat yang menggaris-bawahi nilai-nilai atau keunggulan sekolah.
- d) Warna: Pilihan warna yang konsisten dan memiliki makna tertentu.
- e) Tulisan: Jenis huruf yang digunakan harus sesuai dengan karakter sekolah.
- f) Nilai-nilai Sekolah: Prinsip-prinsip yang dianut dan menjadi dasar dalam semua aktivitas sekolah.
- g) Visi-Misi: Tujuan jangka panjang dan misi sekolah yang ingin dicapai.
- h) Program Unggulan: Kegiatan atau program yang menjadi ciri khas sekolah.
- i) Komunikasi: Cara sekolah menyampaikan pesan kepada publik, baik secara online maupun offline
- j) Pengalaman Siswa: Kualitas pembelajaran, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan.

Strategi Branding Sekolah

- a) Identifikasi Kekuatan: Mengenali keunikan dan keunggulan sekolah.
- b) Target Audiens: Menentukan siapa saja yang ingin dicapai dengan branding.

- c) Pengembangan Pesan: Merumuskan pesan yang jelas, menarik, dan relevan.
- d) Konsistensi: Menerapkan branding secara konsisten dalam semua komunikasi.
- e) Evaluasi: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas branding.

Branding sekolah adalah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan branding yang tepat, sekolah dapat membangun reputasi yang kuat, menarik siswa berkualitas, dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Kiriana, 2022; Pandiangan, 2019). Chapman, Ramondt & Smiley dalam Sekar & Kamarubiani (2020) bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama (Ritonga, 2021; Fibrianto & Bakhri, 2018).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mitchell dan Sickney (2019) di Kanada menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sekar & Kamarubiani. (2020) dalam penelitiannya, komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat peserta didik terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2011) yang mengungkapkan bahwa organisasi belajar yang diikuti oleh guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Kesamaan antara penelitian ini ialah adanya indikasi yang konsisten temuan yang memberikan validitas dan keandalan terhadap hubungan antara partisipasi dalam organisasi belajar dan pedagogik guru. Hanya saja, penelitian Anwar (2011) lebih berfokus pada pengaruh organisasi belajar secara umum terhadap kinerja mengajar guru.

Sementara itu, dalam penelitian ini lebih mengeksplorasi kepada kemampuan pedagogik guru. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menekankan pentingnya dukungan institusi dalam mendorong partisipasi dan pertukaran pengetahuan antar guru. Fokus inilah yang menjadi keunikan dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa Ekstrakurikuler kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan prestasi non-akademik siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan berbagai keterampilan seperti: Keterampilan kepemimpinan: Siswa yang terlibat dalam proyek kewirausahaan sering kali diberi kesempatan untuk memimpin tim, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan, berkomunikasi, dan memotivasi orang lain. kreativitas dan inovasi: Siswa belajar mengidentifikasi peluang bisnis, menciptakan produk, serta merancang strategi pemasaran yang kreatif. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan inovatif. Keterampilan manajemen waktu dan organisasi: Siswa juga dilatih untuk mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kewajiban akademik, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan manajerial pribadi. Keterampilan sosial dan jaringan: Melalui kegiatan ini, siswa sering berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk pengusaha, mentor, dan sesama siswa dari berbagai latar belakang, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan jaringan yang penting di dunia kerja.

Dampak terhadap Branding Sekolah Ekstrakurikuler kewirausahaan juga berkontribusi signifikan terhadap branding sekolah. Kegiatan kewirausahaan yang sukses dan terorganisir dengan baik menciptakan citra positif tentang sekolah di mata masyarakat dan orang tua, serta menarik perhatian pihak-pihak luar seperti media dan dunia usaha. Beberapa dampaknya antara lain: Meningkatkan reputasi sekolah: Sekolah yang memiliki program kewirausahaan yang aktif akan lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang siap menghadapi dunia nyata.

Meningkatkan daya tarik sekolah: Sekolah dengan program ekstrakurikuler kewirausahaan yang sukses dapat menarik minat calon siswa dan orang tua yang mencari sekolah dengan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Penguatan hubungan dengan dunia industri: Program kewirausahaan yang melibatkan industri atau mentor dari luar sekolah membuka peluang kerja sama yang dapat meningkatkan hubungan sekolah dengan dunia usaha dan memperluas jaringan profesional. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Meskipun ekstrakurikuler kewirausahaan memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya: Keterbatasan sumber daya: Beberapa sekolah mungkin mengalami keterbatasan dana, fasilitas, dan pengajar yang berkompeten untuk menjalankan program kewirausahaan dengan baik. Keterbatasan waktu: Aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang padat, yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan kewirausahaan. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa: Sebagian siswa mungkin tidak memiliki dasar pengetahuan yang cukup dalam dunia kewirausahaan, sehingga membutuhkan pembimbing atau mentor yang lebih intensif.

B. Saran

Perlunya peningkatan aktivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan softskill dibidang kewirausahaan sehingga lebih dapat menunjang pengalaman dan pengetahuan siswa dibidang wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, T. (2016). pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto. 3. Ahmadi, A. & Prasetyo, E. (2018). Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah: Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Amin, M. & Siti, D. (2020). Kewirausahaan untuk Siswa: Membangun Karakter dan Kemandirian di Sekolah Menengah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djam'an Satori, & d. (2013). Metode penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Doni, J. P. (2018). Manajemen & Supervisi Pendidikan . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Engkoswara, d. A. (2004). administrasi pendidikan. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya. Kompri. (2015). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Az Ruzz Media.
- Hafied, C. (2014). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2003). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Bumi Aksara.
<http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/112>
- Hartanto, R. & Sutrisno, S. (2017). Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono. (2009). Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan. Yogyakarta: Az-Ruzz
- Mulyadi, D. & Wulandari, I. (2016). "Pengaruh Ekstrakurikuler Kewirausahaan terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 124-132.
- Nugroho, E. (2021). Branding Sekolah untuk Meningkatkan Citra Institusi Pendidikan. Jakarta: Media Edukasi.
- Slamet, R. & Indah, P. (2015). "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Soft Skills Siswa di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 55-64.
- Umiarso, & I. (2010). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan . Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yuliana, S. (2022). "Pengelolaan Kewirausahaan di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Non-Akademik dan Citra Sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 75-88.
- Zulkarnaen, A. & Widodo, H. (2018). Membangun Sekolah Berkarakter dengan Kewirausahaan: Strategi dan Tantangan. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Zainuddin, R. (2017). Branding Sekolah: Teknik dan Strategi Membangun Reputasi Sekolah yang Unggul. Surabaya: Pustaka Media.